

UPAYA METODE REALISTIK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS 2 SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) 07 DURI KOSAMBI JAKARTA BARAT

Rachel Chesia Natalia¹, Mujazi²
Universitas Esa Unggul Jakarta

<u>Article Info</u>	<u>ABSTRAK</u>
<p>Article history: Published Marc 31, 2023</p> <hr/> <p>Kata Kunci: Minat Belajar Matematika, Metode Realistik, Siswa Sekolah Dasar</p>	<p>Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar siswa untuk memberikan perhatian lebih besar pada mata pelajaran matematika. Sehingga guru perlu merencanakan metode pengajaran matematika realistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa kelas 2 SD Negeri 07 Duri Kosambi Jakarta Barat. Dalam belajar matematika menggunakan metode pembelajaran realistik. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Sedangkan prosedur pengumpulan data penelitian dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi serta didukung teknik analisa data melalui reduksi data, penyajiandata, penarikan kesimpulan. Hasil observasi menggambarkan beberapa langkah guru SD Negeri 07 Duri Kosambi Jakarta Barat sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 2 terhadap matematika,dilakukan melalui proses pemahaman masalah berdasarkan realitas kehidupan sehari hari. Hal ini terkait dengan upaya-upaya guru dalam menilai minat para siswa terhadap pelajaran Matematika dan menyelesaikan masalah matematika secara mandiri. Peran guru SD Negeri 07 Duri Kosambi Jakarta Barat melihat ada faktor yang menghambat para siswa menerima metode tersebut karena adanya gangguan dari teman sekelas, Sedangkan faktor pendukung yang dapat membantu para siswa menerima metode realistik tersebut adalah suasana kelas yang nyaman untuk belajar. Guru aktif menunjukkan sikap interaktif serta memotivasi anak didiknya untuk dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal sehingga minat siswa meningkat dalam mengikuti pelajaran matematika.</p>

PENDAHULUAN

Rendahnya minat siswa dapat diukur dengan menganalisa indikator hasil ujian akhir yang menunjukkan rendahnya nilai mata pelajaran matematika jika dibandingkan mata pelajaran lainnya. Begitu pula dalam penetapan standar integritas minimal (KKM) di sekolah.Mata pelajaran matematika mempunyai angka KKM paling rendah. Hal ini menjelaskan rendahnya minat siswa dalam belajar, menjadi faktor penyebab buruknya hasil belajarnya.

Terlihat dari temuan peneliti di Sekolah Dasar Negeri (SDN) kelas 2 Duri Kosambi 07 Jakarta Barat, dimana 21/30 siswanya tidak mampu memahami pelajaran matematika. Hasil tersebut didukung juga dengan hasil peneliti yang melakukan wawancara secara lisan dengan mengajukan pertanyaan pada guru selaku pengajar di SD Negeri 07 Duri Kosambi,

Jakarta Barat, dan dari hasil percakapan yang telah peneliti lakukan pada beberapa siswa tentang peminatan pada pembelajaran matematika, menunjukkan minat yang sangat rendah terhadap pelajaran matematika. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan sikap siswa yang sibuk sendiri, mengobrol dengan temannya, bahkan ada siswa yang menghindari mata pelajaran matematika karena menganggap pelajaran tersebut cukup sulit dan terkesan membosankan. Berkaitan dengan hal tersebut, seorang guru sebagai pendidik diharapkan dapat menerapkan konsep belajar mengajar yang mampu membangkitkan minat anak didiknya terhadap pelajaran Matematika. Salah satu strategi guru adalah memilih metode pembelajaran yang menarik dan mudah dimengerti para anak didiknya. Sehingga guru perlu merencanakan metode dengan matang dan mengetahui cara penggunaan yang sesuai tujuan.

Salah satu jenis metode pengajaran adalah metode pengajaran matematika realistik. Metode ini cukup tepat dalam mengupayakan minat belajar siswa, yang secara khusus menyajikan aktivitas keseharian para siswa sehingga mampu membantunya dalam memahami konsep pembelajarannya. Oleh karenanya, pembentukan minat belajar siswa terkait dengan perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa, untuk dapat hasil penelitian yang memiliki nilai kebaruan (novelty) dari sebuah penelitian. Berkaitan dengan beberapa penjelasan di atas, peneliti memiliki ketertarikan dalam menganalisa upaya meningkatkan minat belajar matematika melalui metode pembelajaran realistik pada siswa kelas 2 SD Negeri 07 Duri Kosambi Jakarta Barat.

Untuk dapat menganalisa hal tersebut maka peneliti mengadopsi beberapa teori belajar yang menerapkan metode realistik pembelajaran matematika. Hal ini terkait dengan teori Ausubel, Piaget, Vygotsky dan Bruner yang menekankan pada keaktifan para siswa dalam membangun interaksi dan meningkatkan pengetahuannya sendiri hingga menemukan konsep. Teori-teori tersebut juga menekankan bahwa belajar merupakan bentuk sikap responsibility siswa itu sendiri. Sedangkan guru bersikap mengarahkan dan membimbing kegiatan pembelajaran yang ditekankan pada prosesnya bukan hanya pada materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip Realistic Mathematical Education (RME) atau Pembelajaran Matematika Realistik (PMR), yang menjelaskan hal-hal berikut ini:

1. Realistic Mathematics Education merupakan pengajaran yang dijadikan sebagai titik tolak pengembangan ide dan konsep matematika. Penjelasan yang lebih jelas bahwa pembelajaran matematika realistik berbeda dengan kehidupan masak anak-anak, yaitu ada kemudahan anak untuk memahami, nyata dan terjangkau imajinasi anak-anak, karena mudah untuk membayangkan sedemikian rupa sehingga anak-anak dapat menemukan kemungkinan penyelesaian dengan menggunakan keterampilan matematikanya (Wandini et al., 2019).
2. Realistic Mathematics Education adalah bentuk pendekatan metode matematika yang diterapkan dengan tujuan agar dapat mendekatkan pelajaran matematika kepada para siswa. Masalah keseharian yang nyata dapat dijadikan sebagai titik awal pembelajaran matematika. Dengan bantuan masalah realistik, diharapkan dapat menunjukkan bahwa matematika sangat dekat dengan kehidupan siswa sehari-harinya. (Dehani, 2019)
3. Realistic Mathematics Education membawa pengalaman dan kenyataan realita siswa ke dalam kehidupan sehari-hari sebagai titik awal pembelajaran dan menjadikan matematika sebagai aktivitasnya. Sehingga siswa diminta memikirkan bagaimana cara memecahkan sebuah permasalahan yang dihadapinya. (Simarmata et al., 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan suatu penjelasan mengenai metode realistik merupakan pengembangan ide dan konsep matematika untuk mendekatkan matematika kepada siswa. Metode pendekatan ini berangkat dari kehidupan nyata keseharian yang memberi kemudahan para siswa untuk memahaminya, karena ada dorongan terhadap siswa untuk lebih berpikir cara menyelesaikan masalah yang sesuai

dengan pengalamannya sehingga dapat menyelesaikan permasalahan pelajaran secara matematis dengan masalah kehidupan sehari-hari yang pernah dialaminya.

Peneliti ini terkait dengan beberapa penelitian yang relevan untuk melihat korelasi proses analisis penelitian yang akan dikembangkan saat ini. Oleh karenanya, hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan akan dibandingkan dan dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

- 1) Hasil penelitian yang dikembangkan oleh Oleggius Jiran Dores, Dkk., dengan judul penelitian “Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa siswa-siswa kelas IV SD Negeri Sirang Setambang menunjukkan minat belajar terhadap mata pelajaran matematika yang termasuk dalam kategori baik dengan hasil nilai observasi sebesar 68,24%. Persamaan dengan penelitian peneliti lakukan adalah adanya kesamaan untuk meneliti minat belajar dan perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah obyeknya dikelas 2 SD Negeri Duri Kosambi 07. (Doreset al., 2019)
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Nurhana Friantini, dan Rahmat Winata tahun 2019 dengan judul “Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika”. persamaan penelitian ini terletak pada variable minat belajar dan perbedaan terlihat dari obyek penelitian pada kelas 2 SD Negeri Duri Kosambi 07. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD dengan persentase sebesar 58% berminat mempelajari matematika. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa perempuan memiliki semangat belajar matematikalebih baik dibandingkan dengan semangat belajar siswa laki-laki dikelas V SD Negeri 1 Jelimpo (Friantini et al., 2019)

METODOLOGI

Penggunaan metode penelitian ini terkait dengan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan prosedur pengumpulan data dilakukan di SD Negeri Duri Kosambi 07 dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi. Selanjutnya, melakukan aktivitas pengumpulan data pada tahap reduksi data, dilakukan oleh peneliti melalui proses penyederhanaan dari sebuah pengamatan langsung (observasi) dan didukung hasil wawancara, serta pengumpulan dokumentasi yang telah dilakukan dengan memilih data pokok, data penting, dan data yang berhubungan dengan upaya, faktor pendukung dan penghambat yang terjadi selama proses meningkatkan minat belajar pada siswa-siswi di SD Negeri Duri Kosambi 07. Sehingga peneliti dapat memperoleh data yang bermakna untuk dijadikan sebuah kesimpulan penelitian. Hal ini terkait dengan penelitian kualitatif yang menekankan pada kesimpulan sebagai hal yang penting dalam suatu penelitian. Proses penarikan kesimpulan bermaksud untuk menganalisis novelty berupa gambaran suatu yang mendeskripsikan obyek penelitian secara jelas. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan memperoleh data yang valid melalui empat penggunaan kriteria pengujian keabsahan data pada penelitian ini, yaitu uji Kredibilitas melalui proses triangulasi data, terkait triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langka-langkah seorang guru yang dilakukan untuk menerapkan pelajaran matematika realistik, difokuskan pada masalah kontekstual (nyata) yang terkait dengan aktivitas keseharian yang disampaikan guru agar mudah dipahami siswa. Guru juga berupaya memaparkan berbagai bentuk soal Matematika melalui beragam petunjuk, namun sesuai dengan pengalaman tertentu yang berkaitan dengan permasalahan. Sehingga jika ada siswa yang belum mengerti akan diberikan arahan dan saran proses pola pikir siswa yang mudah untuk diterapkan ketika menyelesaikan soal. Hal ini membuat para siswa secara aktif dan

percaya diri menuntaskan seluruh soal kontekstual dengan cara mereka sendiri. Selain itu, guru juga membuat kelompok belajar siswa untuk bisa saling mendiskusikan jawaban masalah soal secara bersamaan. Jika ada siswa yang terlihat minatnya kurang baik terhadap pelajaran matematika maka upaya guru yang dilakukan adalah dengan melakukan pendekatan secara personal untuk melihat kemampuan dasar siswa dalam daya tangkap terhadap materi pelajaran dan kemampuan dalam menyelesaikan soal. Jika masih terlihat kurang cakap dalam beberapa hal tersebut, maka guru menawarkan belajar tambahan dengan konsep *private (les)* dan mencoba mencari teman sebayanya yang mampu membantu belajar bersama agar dapat meningkatkan minat dalam belajarnya. Setelah itu baru diarahkan pada konsep pelajaran matematika dengan pendekatan *realistic*, agar mudah dipahaminya secara langsung dan dekat dengan keseharian siswa tersebut.

Melalui penerapan pelajaran matematika realistik, aktivitas belajar terbentuk menjadi lebih aktif penuh dengan unsur kesenangan dan perhatian serta melatih siswa berpikir sederhana sesuai konsep soal yang berkaitan dengan aktivitas kesehariannya. Siswa sudah memiliki kemampuan menjawab sebuah soal matematika dengan benar, karena dapat menganalisa soal-soalnya sesuai pengalaman yang pernah dihadapi pada aktivitas sehari-hari. Melalui penerapan pelajaran matematika realistik, menumbuhkan kesadaran para siswa bahwa matematika mudah untuk dipelajari jika mampu mengaitkan dengan keseharian siswa yang memiliki manfaat untuk menganalisa suatu permasalahan secara sederhana sehingga belajar Matematika dapat menghasilkan pola pikir yang sistematis dan teratur.

Selanjutnya, peneliti mendapatkan hasil pengamatan dan hasil wawancara yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat pembelajaran matematika siswa dan menimbulkan kesulitan, yaitu terkait kondisi internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi internal diri siswa antara lain kecerdasan rendah, konsentrasi rendah, sikap dan perilaku siswa, serta daya ingat yang buruk. Faktor eksternal yang dikaitkan dengan lingkungan kelas yang tidak mendukung dan kurangnya keragaman dalam pengajaran guru. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sutrisno, 2019) yang menggambarkan faktor internal merupakan hal-hal yang berkaitan dengan diri siswa, seperti level kecerdasan, konsentrasi dalam belajar, sikap dan perilaku, serta daya ingat. Sedangkan lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan kelas, dan lingkungan masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga mempengaruhi proses belajar siswa.

Setelah mendeteksi faktor-faktor penghambat para siswa mengikuti pelajaran matematika, para Guru SD Negeri 07 Duri Kosambi Jakarta Barat juga melihat faktor pendukung yang dapat membantu para siswa menerima penerapan metode tersebut adalah suasana kelasnya yang harus nyaman buat anak-anak belajarnya. Guru aktif memberikan arahan dengan penuh kesabaran untuk dapat memotivasi siswa sehingga siswa aktif mengikuti pelajaran di dalam kelas. Serta guru mau sabar memberikan materi pelajaran sehingga pasti siswa mau memperhatikan dan mengikuti pelajaran matematika.

Pembelajaran bisa juga dilakukan pada aktivitas luar kelas, hal ini untuk mengganti suasana belajar agar meminimalisir kebosanan dan mampu mendorong siswa untuk mau mendengarkan atau melakukan instruksi guru untuk menerapkan pola pikir sederhana dalam memahami soal Matematika. Beragam variasi dalam belajar diharapkan dapat merangsang tubuh dan otak untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Tentunya, hal ini juga dapat menciptakan aktivitas belajar yang kondusif dan penuh perhatian dan kesenangan. Oleh karenanya, guru harus bisa menerapkan konsep pengajaran dan selalu berpikir untuk mengubah gaya belajarnya dan melakukan perbedaan metode pembelajaran, serta membangun suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Hal ini tidak berarti bahwa setiap pertemuan harus memiliki situasi yang berbeda. Guru perlu merencanakan dan bila perlu meminta pendapat dan saran siswa. Guru harus menanamkan sikap positif terhadap

variasi perubahan pada siswa.

Guru mampu merangsang pola interaksi dan negosiasi. Hal ini berkaitan dengan ciri penting matematika realistik, yaitu terbentuknya interaksional antar siswa dengan guru. Selain itu, siswa juga harus belajar mengungkapkan gagasannya kepada orang lain (teman sebaya) untuk dapat menerima informasi berupa informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahamannya. Guru juga diharapkan dapat menciptakan model pembelajaran yang berbeda dengan membentuk pola belajar kelompok dan melakukan proses diskusi dengan teman temannya di kelas, sehingga siswa dapat dengan mudah menceritakan pengalamannya dan guru dapat menjelaskan cara memecahkan masalah sesuai dengan yang telah siswa pahami dari pengalaman kesehariannya. Siswa juga diberikan PR (pekerjaan rumah) yang sifatnya individu atau juga bisa tugas yang diberikan secara berkelompok, yang penyelesaiannya dapat dipresentasikan di depan kelas. Oleh karena itu, guru harus menciptakan kondisi yang baik bagi mereka untuk belajar. Guru dapat mengarahkan siswa yang melakukan kesalahan dalam menjawab soal agar mereka dapat terus menemukan strategi pemecahan masalah.

Selain itu, adapula faktor pendukung, secara eksternal yang dapat membantu para siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, berkaitan dengan faktor lingkungan sekolah seperti guru, sarana belajar, kurikulum, suasana kelas, teman sekelas, peraturan sekolah, situasi sosial. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Eksternal seperti faktor dari lingkungan sekolah dan faktor dari lingkungan keluarganya.

Pembelajaran dengan metode matematika praktis harus dikaitkan langsung dengan keseharian siswa dan hasil belajarnya. Pembelajaran yang menarik berkaitan dengan proses pengalaman yang berkaitan langsung dengan kehidupan nyata siswa, hal itulah yang harus dituju oleh proses pembelajaran saat ini. Peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah mengatakan jika kegiatan belajar merupakan kegiatan mengolah pengalaman atau praktik dengan cara mendengarkan, membacakan, menuliskan, mendiskusikan, merefleksikan rangsangan, dan menyelesaikan masalah (Depdiknas, 2007). Landasan peraturan Kementerian ini juga menjadi salah satu alasan yang menunjukkan bahwa pelajaran matematika tidak selalu mengajarkan berpikir abstrak. Ini sangat membantu anak-anak memahami pembelajaran matematika dengan mudah. Menurut hasil penelitian (Nurwidayanti, 2018) menjelaskan bahwa hasil belajar yang berkualitas akan tercapai dari kegiatan pembelajaran, jika guru dapat menghadirkan kesenangan dan pemahaman kepada siswa maka hal ini merupakan hal yang sangat penting bagi siswa. Pembelajaran dilakukan guru dengan menyiapkan benda-benda disekitarnya yang dapat membantu anak berpikir kritis.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada kegiatan awal dan kedua dapat dinyatakan bahwa pembelajaran matematika menggunakan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Duri Kosambi 07 Jakarta Barat, baik hasil belajar kognitif dan afektif. Hal ini juga tidak terlepas dari kinerja guru selama pembelajaran berlangsung dalam menerapkan pendekatan matematika realistik.

KESIMPULAN

1. Langkah-langkah dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas 2 SD Negeri 07 Duri Kosambi Jakarta Barat, terdiri dari
 - a) Memahami masalah matematika berdasarkan realitas kehidupan. Hal ini terkait dengan upaya-upaya guru SD Negeri 07 Duri Kosambi Jakarta Barat dalam menilai minat para siswa terhadap pelajaran Matematika masih sebagai masalah yang umumnya terjadi

pada siswa dalam belajar matematika karena menuntut anak untuk selalu berpikir terkait dengan cara cara menghitung. Sehingga banyak siswa berpandangan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit sehingga mempengaruhi minat belajar matematika. Minat yang rendah terhadap matematika dapat berdampak pada minimnya keinginan untuk mempelajari matematika. Sehingga masih ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung

- b) Menyelesaikan masalah matematika secara mandiri. Peran guru SD Negeri 07 Duri Kosambi Jakarta Barat melihat ada faktor yang menghambat para siswa menerima metode tersebut karena terdapat gangguan dari teman sekelas terutama teman sebangku yang selalu mengajak mengobrol dan selalu ramai bercandaserta kembali ke diri siswanya itu sendiri karena kemauan yang kurang terhadap pelajaran matematika adalah faktor penghambat utama sehingga siswa tidak fokus dalam belajarnya. Selain itu, juga ada faktor penghambatnya paling hanya keadaan suasana kelas saja, Jadi guru dituntut untuk bisa membuat suasana yang menarik dalam kelas untuk membuat anak anak nyaman belajar. Guru SD Negeri 07 Duri Kosambi Jakarta Barat melihat faktor pendukung yang dapat membantu para siswa menerima penerapan metode tersebut adalah suasana kelasnya yang harus nyaman buat anak anak belajarnya. Guru aktif memberikan dukungan dan sabat memotivai siswa sehingga siswa mau aktif mengikuti pelajaran didalam kelas. Serta guru mau sabar memberikan materi pelajaran sehingga pasti siswa mau memperhatikan dan mengikuti pelajaran matematika
 - c) Terbentuknya kelompok yang heterogen siswa dapat membandingkan dan mendiskusikan jawaban serta mempresentasikan jawaban sesuai pemahamannya yang berkaitan dengan pengalaman aktivitas sehari hari.
 - d) Langkah yang terakhir yaitu menyimpulkan, yang bertujuan sebagai penguatan materi matematika dari awal hingga akhir pembelajaran.
2. Minat belajar siswa setelah Diterapkan Pendekatan Realistic Mathematics Education di SD Negeri Duri Kosambil 07 Jakarta Barat, menunjukkan hasil bahwa Minat belajar siswa meningkat baik dari segi sikap sosialnya yaitu ketika berdiskusi dapat bekerja sama dengan baik, siswa berpartisipasi aktif dan proaktif menjawab pertanyaan, sekaligus sikapnya meningkat, ketika mereka berhasil memecahkan masalah dan memahami materi matematika. Penilaian ranah sikap siswa tersebut menggunakan observasi dan penilaian diri

DAFTAR PUSTAKA

- Dehani, S.K. (2019). Penerapan Bahan Ajar Matematika Berbasis Realistic Mathematics Education (Rme) Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa. *Jurnal Peka*, 2(2), 50–57. <https://doi.org/10.37150/jp.v2i2.1114>
- Dores, O. J., Huda, F. A., & Riana, R. (2019). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setembang Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Matematika*, (1), 38-48. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v1i1.408>
- Friantini, R.N., dan Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*. Volume 4. Nomor 1 (hlm. 6-11)
- Simarmata, N.A., Hasibuan, A., Simarmata, E.J., & Tanjung, D.S. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education Di Kelas V Sd Kartika 1-2 Medan. *Jurnal Pajar Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(5) 1566. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8501>
- Wandini, R.R., & Banurea, O.K. (2019). Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD (Issue <https://core.ac.uk/download/pdf/196543227.pdf>)